

## Pipa Literasi : Upaya untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa SDN 1 Nongkojajar Tuter Pasuruan

Khoirun Nisa<sup>1</sup>, As'ad Syamsul Arifin<sup>1</sup>, Nikmatul Iza<sup>2</sup>, Dwi Candra Setiawan<sup>2</sup>, Rilla Agustine<sup>3</sup>, Putri Endah Karunia<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Biologi, IKIP Budi Utomo

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Wiranegara

e-mail: [khoirunisa@gmail.com](mailto:khoirunisa@gmail.com), [asadsyamsularifin5@gmail.com](mailto:asadsyamsularifin5@gmail.com), [nikmatuliza23.kenededes@gmail.com](mailto:nikmatuliza23.kenededes@gmail.com),  
[dwicandra14@gmail.com](mailto:dwicandra14@gmail.com), [rillaagustine@gmail.com](mailto:rillaagustine@gmail.com), [putriendahkarunia@gmail.com](mailto:putriendahkarunia@gmail.com),

### **Abstract**

*Education is the main key in the process towards a developed country. The literacy skills of elementary school students are the main foundation. The purpose of this service is to find out the reading interest of elementary school students with the Literacy Pipeline. The method used is descriptive qualitative data collection techniques by distributing questionnaires to students' reading interest. The results of the questionnaire distribution stated that elementary school students preferred reading if the reading was not monotonous/varied and the need for rewards that students received after literacy activities. Pipe literacy is one of the means to increase students' interest in reading.*

**Keywords:** Literacy pipe, interest in reading, Nongkojajar 1 Tuter Elementary School

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan kunci utama dalam proses menuju negara maju. Kemampuan literasi siswa sekolah dasar yang menjadi fondasi utamanya. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui minat membaca siswa sekolah dasar dengan adanya Pipa Literasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif tehnik pengumpulan data dengan penyebaran angket minat membaca siswa. Hasil dari penyebaran angket menyatakan bahwa siswa sekolah dasar lebih menyukai membaca apabila bacaan tidak monoton/bervariasi dan perlunya penghargaan (*reward*) yang diterima siswa setelah kegiatan literasi. Pipa literasi menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan minat membaca siswa.

**Kata kunci :** Pipa Literasi, Minat Membaca, SDN Nongkojajar 1 Tuter

## A. PENDAHULUAN

Literasi dasar abad ke-21 ada enam bidang utama, yaitu numerasi, literasi, literasi keuangan, kompetensi budaya dan kewarganegaraan, dan literasi digital. Literasi dasar merupakan gerakan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang wajib dimiliki oleh siswa, sehingga program peningkatan kemampuan membaca siswa menjadi program prioritas bagi pemerintah. Literasi dianggap penting karena bernilai untuk pertumbuhan. Literasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan intelektual dan daya saing setiap orang Indonesia. Dalam pelaksanaannya di satuan pendidikan, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dicanangkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang pembinaan kepribadian. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2017) dan Gerakan Membaca Sekolah (GLS), literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan antara lain membaca, melihat, mendengar, menulis dan berbicara

Literasi, numerasi dan adaptasi teknologi merupakan faktor dasar penting untuk menentukan kualitas sebuah negara terutama Pendidikan Keterampilan literasi dasar dan berfokusnya pada numerasi. Standar kualifikasi untuk siswa adaptasi dengan kehidupan luar kelas Namun faktanya, literasi numerasi dan adaptasi teknologi pelajar di Indonesia masih dangkal dan tidak berkembang seperti seharusnya dan jauh dari negara lain. Kemudian komponen untuk meningkatkan kualitas, harus disertakan dengan implementasi oleh berbagai pihak termasuk kepala sekolah, guru dan orang tua siswa (A Walid dkk; 2019).

Program Kampus Mengajar adalah sebuah program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kampus mengajar adalah bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Mahasiswa dari seluruh Indonesia untuk menjadi seorang guru dan mengajar siswa sekolah dasar pada area 3T yaitu terluar, tertinggal dan terpencil. dalam urutan pembelajaran penguatan dan membantu sekolah dalam pembelajaran (Santoso et al. 2022).

Pelaksanaan pendidikan kampus dapat membawa pengalaman dan juga menguatkan siswa memiliki efek positif terhadap mahasiswa. Kampus mengajar adalah bagian dari program MBKM yang memberi kesempatan belajar mahasiswa dan pengembangan diri melalui tindakan di luar perkuliahan (Dwi Etika et al. 2021). Ruang lingkup kegiatan kampus mengajar antara lain pendidikan belajar di semua mata pelajaran yang berfokus pada literasi dan numerasi dan adaptasi teknologi administrasi sekolah. Program Kampus Mengajar harus membawa manfaat bagi mahasiswa untuk memupuk jiwa

kepemimpinan dan karakter untuk mendapatkan pengalaman mengajar dan bekerja sama dengan guru sekolah. Perencanaan pembelajaran interaktif program Kampus Mengajar memiliki tujuan dalam pelajaran adalah memberi kesempatan mahasiswa berpartisipasi, memberi dan memperdalam ilmu mengajar penuh arti dalam proses pengajaran di sekolah dasar sekitar desa atau kota tinggalnya. Terutama program-programnya untuk mendirikan kampus pengajaran serta tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dwi Etika dkk. 2021).

Mahasiswa sebagai individu dengan latar belakang pendidikan yang erat kaitannya dengan hal tersebut, harus terlebih dahulu memberikan arahan yang baik kepada masyarakat, khususnya di lingkungan keluarga. Sebagai orang terdekat, tentu lebih mudah memberikan arahan kepada keluarga tentang cara mempromosikan literasi digital. Kemudian para siswa juga dapat berpartisipasi dengan menyebarkan berita tentang pentingnya literasi saat ini melalui surat kabar atau surat kabar, majalah, radio dan televisi. Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kampus juga dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah sehingga pemerintah dapat mengadvokasi lebih banyak literasi digital.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menerapkan pipa literasi, yang berisi buku bacaan. Mahasiswa memilih buku bacaan yang menarik dan berbeda – beda setiap harinya untuk diletakkan di pipa literasi. Siswa bisa membaca buku yang telah disediakan di dalam pipa lalu mengisi buku pengunjung dan mencatat buku apa saja yang telah dibaca saat itu di buku pengunjung agar terdata siapa saja yang telah membaca buku di pipa literasi. Pembuatan pipa literasi bertujuan untuk menarik minat dan perhatian siswa, selain itu juga bertujuan agar mendekatkan siswa sedini mungkin dengan buku agar budaya membaca bisa diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

## **B. METODE**

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar dan perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparan harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Pendekatan deskriptif kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi dan mempelajari dokumen terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabdian ini dilaksanakan selama empat bulan pada

semester ganjil 2022. Lokasi dalam pengabdian ini dilaksanakan di SDN Nongkojajar 1 Tuter Pasuruan Jawa Timur.

Subjek dari penelitian adalah siswa kelas 5 berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki laki dan 16 siswa perempuan. Prosedur pengabdian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara mendalam, atau dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara dengan beberapa pertanyaan. Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan instrumen berupa angket untuk observasi minat baca siswa, draf pertanyaan untuk wawancara, dan foto untuk dokumentasi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pipa Literasi SDN Nongkojajar 1 Tuter Kabupaten Pasuruan

Pipa Literasi merupakan salah satu sarana dalam merangsang minat baca siswa, terbuat dari pipa yang berisi buku buku bacaan untuk siswa, Gambar 1 menunjukkan bentuk dari pipa literasi yang telah dibuat oleh mahasiswa kampus mengajar. Buku buku dalam pipa literasi akan diganti secara berkala sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati oleh mahasiswa dan siswa kelas 5. Kemudian siswa kelas 5 yang sudah membaca akan mengisi link yang sudah disediakan. Di akhir bulan November siswa diarahkan untuk mengisi angket minat baca.

Hasil dari kegiatan pipa literasi yang dilaksanakan di SDN Nongkojajar 1 Tuter Kabupaten Pasuruan pengabdian mengenai minat membaca dengan sarana Pipa Literasi dapat diamati salah satunya melalui hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa. Hasil dari angket yang telah dibagikan ke siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Angket minat membaca siswa dengan Pipa Literasi**

No.	Item									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
6	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
7	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4
8	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
9	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3
10	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
11	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4
12	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
13	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4
14	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
16	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
17	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3
18	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
19	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
20	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
21	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4
22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
23	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4
24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3
27	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
28	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
29	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4
30	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
<b>Rerata</b>	3,7	3,74	3,67	3,48	3,7	3,74	3,7	3,63	3,7	3,63

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil pada aspek 1 (lingkungan ) meliputi item 1,2,3,4,5 secara berturut-turut menunjukkan rerata 3,7; 3,74; 3,67; 3,48; 3,70. Pada aspek 2 (perkembangan teknologi) meliputi item 6 dan 7 secara berturut-turut menunjukkan rerata 3,74 dan 3,70. Pada aspek 3 (sarana dan prasarana yang kurang memadai) meliputi item 8 menunjukkan rerata 3,63. Pada aspek 4 (motivasi ( dibuatkan pipa literasi)) meliputi item 9 dan 10 secara berturut-turut menunjukkan rerata 3,70 dan 3,63.

Adanya Pipa Literasi ini siswa dan mahasiswa kampus mengajar menjadi lebih kompak dalam bekerja sama dan selalu bergotong royong dalam semua hal. Mengesampingkan kepentingan pribadi untuk mewujudkan kepentingan bersama. Dalam pelaksanaan ini tanpa harus diperintah saling mengingatkan dan saling membantu untuk mengganti semua buku yang harus di display dan buku yang disimpan ,serta meletakkan kembali buku yang telah selesai dibaca oleh siswa lain.

Semua siswa beserta mahasiswa bertanggung jawab dan saling bergotong royong dalam pengecekan buku saat pelaksanaan Pipa Literasi berakhir. Setelah pengecekan selesai kemudian bersama-sama membersihkan tempat yang telah dipakai dalam Pipa Literasi. Berbagi tugas untuk mengembalikan barang-barang termasuk buku yang dipinjam untuk perpustakaan berjalan ke tempatnya semula. Tidak ada satupun siswa dan mahasiswa yang beranjak pulang sebelum kegiatan selesai. Semua siswa pulang setelah seluruh kegiatan usai dan barang-barang yang telah dipinjam kembali ketempat semula.

Budaya literasi juga salah satu sikap yang juga akan tumbuh dan meningkat dengan adanya Pipa Literasi ini. Siswa tidak hanya lebih suka membaca akan tetapi juga dapat memahami makna dari buku yang telah dibaca. Siswa yang telah terbiasa membaca ini berusaha untuk mengajak masyarakat sekitar untuk turut serta dalam budaya literasi. Sehingga selain siswa menjadi lebih gemar membaca juga mengajak warga sekitar untuk mencintai literasi.

#### **D. KESIMPULAN**

Program Kampus Mengajar merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Merdeka BelajarKampus Merdeka (MBKM) yang mengajak mahasiswa diseluruh Indonesia untuk menjadi guru dan mengajar siswa-siswa sekolah dasar yang ada di wilayah 3T yakni terdepan, tertinggal dan terluar dalam rangka penguatan pembelajaran dan membantu sekolah dalam masa pembelajarannya. Peranan mahasiswa selama program kampus mengajar di ketiga sekolah adalah untuk membantu proses pembelajaran, membantu penguatan literasi dan numerasi peserta didik, membantu administrasi sekolah, pendampingan adaptasi teknologi salah satu bentuk penguatan literasi adalah dengan dibuatkan Pipa Literasi. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas 5 yaitu dengan adanya Pipa Literasi, anak-anak lebih suka untuk membaca buku dengan mengambi bacaan pada pipa literasi karena buku yang disajikan tidak terlalu banyak dan berganti setiap minggunya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Atri Waldi, I. (2018). Pembinaan karakter siswa melalui ekstrakurikuler game online esports di SMA 1 PSKD Jakarta. *Journal of Moral and Civic Education*, 2, 2.
- Darwanto. (2022). "Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah." *Eksponen* 11(2):25– 35. doi: 10.47637/eksponen.v11i2.381.
- DeJarnette, N. K. (2018). Implementing STEAM in the Early Childhood Classroom. *European Journal of STEAM Education*, 3(3), 18. <https://doi.org/10.20897/ejsteme/3878>
- Elfrianto, Nasution, I. S., Siregar, E. F., & Yuhdi, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Aktif Berorientasi Mikir (Mengamati, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) di SD Muhammadiyah 12 Medan. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 9–16.
- Florayu, B., Muhammad, I., & Gusmelia, T. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Komik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Palembang. *Jurnal Mosharafa*, 6(1), 45–56.
- Dwi Cahya, Ocviani, Sesya Dias Mumpuni, and Dony Apriatama. (2022). "Implementation of Kampus Mengajar Batch I At Elementary School." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 3(2):93–99
- Purnama, Margareta, Juwita Boru, and Nanik Hariyana. (2022). "Peran Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN Sepatan III Kabupaten Tangerang." 1(4):316–24.
- Martina, Evi, Rumondang Gultom, and Donal Nababan. (2022). "Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar." *Jurnal Abdimas Mutiara* 3:146–51.
- NNainggolan, Elizon. (2022). "Peranan Mahasiswa Mengimplemtasikan Literasibahasa Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 200207 Padangsidempuan." *Jurnal Handayani* 13(1):130 34.
- Safaringga, Vina, Willyani Dwi Lestari, and Ani Nur Aeni. (2022). "Implementasi Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3):3514–25. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2667.
- Santoso, Heri Dwi, Diana Puspita Sari, Apriliana Dian Fadilla, Faidah Fitri Utami, Fitria Pangesti Rahayu, Della Chamelia Sari, and Niken Putri Sya'bani. (2022). "Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi dalam Program Kampus Mengajar 1."
- Shofiaji, Fifi Anandari, and Neni Mariana. (2019). "Perkembangan Numerasi Siswa Yang Memiliki Keterbatasan Sarana Di Masa Pandemic Dalam Program Kmp." *Jpgsd* 9(4):2645–56.
- Waldi, A., Luthfi, Z. F., & Reinita, R. (2019). Pembiasaan Peserta Didik dalam Mewujudkan Pendidikan Damai (Peace Education) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 38-45.
- Wahyuni, H.T, Setyosari, P & Kuswandi, D. (2016). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech*, 1(2), 129–136.
- Yustitia, V., & Juniorso, T. (2020). Literasi Matematika Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Visual. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(2), 100–109. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i2.5044>.